

**Judul** : Swasembada gula, riset-inovasi bisa genjot produksi  
**Tanggal** : Selasa, 16 Desember 2025  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Swasembada Gula Riset-Inovasi Bisa Genjot Produksi

FOTO: WEB FRANSISGERINDRA



**Sumail Abdullah**

ANGGOTA Komisi IV DPR Sumail Abdullah mendorong penguatan riset, inovasi teknologi, serta pengembangan SDM untuk mempercepat swasembada gula nasional. Salah satu upaya adalah memperkuat Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) di Pasuruan, Jawa Timur.

Sumail menjelaskan, P3GI yang berdiri sejak 1887 merupakan lembaga strategis dengan usia hampir 150 tahun. Lembaga itu berperan vital dalam pengembangan varietas tebu unggul, inovasi teknologi pertanian, serta peningkatan kapasitas SDM, baik bagi industri gula maupun petani tebu. "Ini sangat penting agar petani mampu memproduksi gula nasional sesuai dengan tujuan besar Presiden, mewujudkan swasembada pangan dan kemandirian energi," kata Sumail dalam keterangannya, Minggu (14/12/2025).

Sumail mengungkapkan, masih ada sejumlah kendala struktural dalam pengembangan industri gula nasional. Salah satunya adalah kepemilikan lahan petani yang relatif sempit. Rata-rata di bawah 0,4 hingga 0,5 ha, sehingga menyulitkan penerapan teknologi modern secara optimal.

Selain itu, proses panen tebu masih banyak dilakukan

secara manual dengan sistem pengangkutan yang belum efisien. Kondisi ini berdampak pada tingginya biaya produksi dan rendahnya produktivitas, apalagi ditambah dengan keterbatasan akses petani terhadap pembiayaan mudah dan murah.

"Kondisi itu makin menyulitkan petani mengembangkan usaha tebu dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi pertanian," ujar politikus Partai Gerindra itu.

Sumail menegaskan, Jawa Timur merupakan sentra utama produksi gula nasional dengan luas lahan sekitar 227 ribu ha dari total sekitar 520 ribu ha lahan tebu nasional. Karena itu, penguatan riset varietas unggulan dinilai menjadi kebutuhan mendesak untuk mendorong kinerja produksi gula.

Kurangnya riset dan teknologi dalam produksi gula tercermin dari rendemen tebu nasional saat ini yang masih berkisar di angka 6-8 persen, jauh tertinggal dibandingkan negara lain yang telah mencapai 12-14 persen. Dari sisi produktivitas, angkanya juga masih berada di kisaran 60-70 ton per ha per tahun.

"Padahal di luar negeri sudah mencapai 120 ton. Ini menunjukkan perlunya penelitian berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas," ucap legislator dari dapil Jatim III itu.

Dia juga menyoroti kondisi pabrik gula nasional yang sebagian besar telah berusia lebih dari 100 tahun. Revitalisasi pabrik gula jadi keharusan agar proses pengolahan tebu lebih efisien, meningkatkan rendemen, serta menerapkan prinsip pengolahan ramah lingkungan menuju zero waste.

"Revitalisasi sangat penting agar efisiensi meningkat, limbah ditekan, dan produksi gula nasional meningkat signifikan," ucapnya. ■ **PYB**